

MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN

Yuliana Ningsih¹, Wafiq Azizah², Mustika Sari'ah Siagian³

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pangaraian

ningsihyuliana221@gmail.com¹, wafiqazzh024@gmail.com², hananmustikasariahsiagian@gmail.com³

Abstrak: Motivasi dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi tidak hanya mendorong peserta didik untuk belajar, tetapi juga memengaruhi tingkat keaktifan, konsentrasi, disiplin, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep motivasi dalam pembelajaran, jenis-jenis motivasi, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, artikel ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, baik faktor internal seperti minat, bakat, dan kepercayaan diri, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, peran guru, metode pembelajaran, serta sarana pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan mampu mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan lingkungan belajar yang mendukung agar motivasi peserta didik dapat terus meningkat sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan optimal.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran, Peserta Didik, Hasil Belajar, Pendidikan.

Abstract: Motivation in learning is an important factor that plays a significant role in determining students' success in achieving educational goals. Motivation not only encourages students to learn, but also influences their level of participation, concentration, discipline, and persistence during the learning process. This article aims to discuss the concept of motivation in learning, the types of motivation, and their influence on students' learning outcomes. In addition, this article examines the factors that affect learning motivation, including internal factors such as interest, talent, and self-confidence, as well as external factors such as family environment, teacher support, learning methods, and educational facilities. The discussion shows that students with high learning motivation tend to be more active, creative, and able to achieve better academic performance compared to students with low motivation. Therefore, innovative learning strategies and a supportive learning environment are needed to enhance and maintain students' motivation so that the educational process can run effectively, efficiently, and optimally.

Keywords: Motivation, Learning, Students, Learning Outcomes, Education.

PENDAHULUAN

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan. Dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat, menumbuhkan minat yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, serta mampu meraih prestasi akademik yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam proses belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.¹

Oleh karena itu, pemahaman mengenai pentingnya motivasi dalam pendidikan perlu diiringi dengan penerapan strategi yang tepat untuk meningkatkannya. Motivasi juga menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik, sehingga diperlukan dorongan yang kuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, motivasi dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh hasil belajar yang

¹ Ahmad Zakian Nurfauzan et al., "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (2023): hal. 613, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.198>.

maksimal dan memuaskan, yang kemudian menjadi acuan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.²

Salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berperan sebagai keseluruhan kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang mampu memicu timbulnya aktivitas belajar. Selain itu, motivasi juga berfungsi untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar tersebut agar tetap berjalan secara konsisten hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³

Motivasi untuk menjadi guru merupakan kondisi ketika seseorang memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap profesi pendidik. Motivasi ini tercermin dalam dorongan internal yang menggerakkan individu, sehingga memengaruhi intensitas, arah, dan keberlangsungan perilaku dalam kegiatan mengajar. Hal tersebut dapat dilihat melalui aspek pengakuan, pencapaian, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Motivasi dalam profesi keguruan turut memengaruhi pelaksanaan tugas secara keseluruhan dan secara tidak langsung berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi yang kuat, guru akan memiliki energi dan dorongan untuk bertindak secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan yang berhasil mampu menghasilkan individu yang layak dan mampu berperan di masyarakat. Baik masyarakat tradisional maupun modern mengakui bahwa pendidikan, khususnya peran guru, merupakan unsur utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan guru dan siswa, serta kemampuan komunikasi guru. Belajar sendiri merupakan aktivitas mental yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan perubahan positif pada diri peserta didik.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan motivasi dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap semangat belajar peserta didik. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan yang terjadi di lapangan secara nyata dan sistematis.

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran.

² Deti Kurnia et al., "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024): hal. 343, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>.

³ Ferra Maryana and Dewi Normilawati, "PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA/I KELAS XI DAN XII ILMU SOSIAL MAN 1 BARABAI," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2016): hal. 48.

⁴ Caroline Monica Nirmalawaty et al., *MOTIVASI MENJADI GURU (Sebuah Refleksi)*, (Jakarta), n.d., hal. 481.

⁵ Suharni, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): hal. 174.

Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilih data yang sesuai dengan penelitian, menyajikan data dalam bentuk uraian, lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya motivasi dalam pembelajaran bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memberikan dorongan positif.

A. Pengertian Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi merupakan konsep dasar yang sangat penting dalam memahami perilaku manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan belajar, karena berperan sebagai kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan atau penggerak, sehingga motivasi dapat dipahami sebagai keinginan yang membuat individu mau melakukan suatu aktivitas atau tindakan.

Dengan adanya motivasi, seseorang akan terdorong untuk terus maju, mengambil keputusan, menghadapi tantangan, serta mengembangkan potensi diri demi mencapai tujuan pribadi maupun organisasi. Sebaliknya, tanpa motivasi seseorang cenderung kehilangan arah, semangat, dan keinginan untuk berkembang, karena motivasi merupakan faktor utama yang menggerakkan individu untuk berusaha dan mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Menurut Clifford T. Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology*, motivasi merupakan istilah umum yang mengacu pada kondisi dalam diri organisme yang mendorong terjadinya perilaku serta mengarahkan perilaku tersebut menuju tujuan tertentu. Artinya, motivasi tidak hanya berkaitan dengan dorongan untuk bertindak, tetapi juga dengan arah dan tujuan dari tindakan tersebut.⁷

Motivasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas, terutama tugas yang cukup kompleks. Para ahli umumnya sepakat bahwa motivasi berkaitan dengan berbagai faktor yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak sekaligus memberi arah pada perilaku tersebut. Selain itu, keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan biasanya didasari oleh adanya kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi.

Selain itu, motivasi belajar juga dipandang sebagai faktor psikis nonintelektual yang sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tingginya intelegensi seseorang tidak selalu menjamin keberhasilan belajar apabila tidak disertai motivasi yang kuat. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menumbuhkan semangat, rasa senang, dan ketekunan peserta didik dalam belajar sehingga mereka terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan dalam memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula perhatian, usaha, dan intensitas belajar yang dilakukan untuk memperoleh hasil

⁶ Elisa Maharan et al., *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Memengaruhi* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hal. 13-14.

⁷ Firmansyah, "Motivasi Dalam Proses Pembelajaran Menurut Perspektif Hadist Tarbawi," *Edukatif* 8, no. 1 (2022): hal. 66.

belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik.⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi penggerak utama bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri individu (intrinsik), seperti adanya keinginan untuk berhasil, dorongan untuk memahami materi, serta harapan dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Di sisi lain, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (ekstrinsik), seperti adanya penghargaan atau pujian, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama keluarga dan sekolah. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab dalam memberikan dorongan, perhatian, dan suasana yang mendukung kegiatan belajar anak. Di lingkungan sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan guru, peserta didik akan lebih terdorong untuk belajar dengan tekun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang menimbulkan semangat untuk belajar dan mendorong terjadinya perubahan perilaku. Motivasi ini menciptakan suatu kondisi dalam diri individu yang membuatnya terdorong untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Motivasi dalam kehidupan sehari-hari sering dianggap sama dengan semangat. Padahal, motivasi lebih dari sekadar semangat. Motivasi adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan kenapa seseorang bisa berhasil atau gagal dalam melakukan tugas, terutama yang cukup sulit. Para ahli juga sepakat bahwa motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mengarahkan perilakunya.¹⁰

B. Jenis- Jenis Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh langsung dari luar. Motivasi ini muncul karena adanya kesadaran, minat, kebutuhan, dan tujuan pribadi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena mereka merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang mencoba hal baru, aktif bertanya, dan berusaha memahami materi pelajaran secara mendalam. Mereka belajar bukan semata-mata untuk memperoleh nilai tinggi, melainkan karena adanya keinginan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan diri.

Motivasi intrinsik sering disebut sebagai motivasi murni karena dorongan tersebut muncul secara alami dari dalam diri seseorang. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik

⁸ Bakhrudin All Habsy et al., "Konsep Motivasi dan Perannya dalam Pembelajaran," *TSAQOFAH* 4, no. 1 (2023): hal. 530-531, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2290>.

⁹ Sunarti Rahman, "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," *Pascanegara Universitas Negeri Gorontalo*, November 25, 2021, hal. 291-292.

¹⁰ Nidawati, "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): hal. 318-319, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.

merupakan motif yang aktif tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri individu telah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

Selain itu, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih mandiri dalam belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka akan tetap belajar meskipun tidak ada hadiah, pujian, maupun pengawasan dari guru atau orang tua. Seperti yang dikemukakan Emerson, “the reward of a thing well done is to have done it,” yang menegaskan bahwa kepuasan utama terletak pada keberhasilan itu sendiri. Dengan demikian, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang nyata dan berasal dari dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang besar terhadap ketekunan dan konsistensi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi dari dalam diri, peserta didik akan lebih fokus, memiliki perhatian yang besar terhadap materi pelajaran, serta lebih mudah memahami pembelajaran. Motivasi intrinsik juga membantu siswa mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.¹¹

Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan membantu peserta didik menemukan tujuan belajar yang sesuai dengan minat serta kebutuhannya. Dengan demikian, motivasi intrinsik dapat berkembang secara optimal dan mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh atau dorongan yang berasal dari luar diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi ekstrinsik dapat berupa pemberian nilai, hadiah, penghargaan, pujian, maupun hukuman yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.¹² Motivasi ini biasanya digunakan untuk membantu siswa agar lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, siswa belajar dengan rajin karena ingin memperoleh nilai yang tinggi, mendapatkan penghargaan dari guru, atau memperoleh pujian dari orang tua. Dengan adanya dorongan tersebut, siswa menjadi lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Meskipun berasal dari luar diri individu, motivasi ekstrinsik tetap memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap seluruh mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Dalam kondisi tertentu, siswa membutuhkan rangsangan dari luar agar tetap memiliki semangat untuk belajar. Selain itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan penghargaan, menciptakan kompetisi yang sehat, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan umpan balik positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi ekstrinsik, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain dalam bentuk penghargaan dan pujian, motivasi ekstrinsik juga dapat berupa bentuk negatif seperti sindiran, ejekan, dan hukuman. Hukuman atau teguran yang diberikan kepada siswa ini biasanya ketika melanggar aturan atau tidak melaksanakan tugas belajar dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak semua materi pembelajaran menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sering kali siswa belum memahami tujuan dari pembelajaran yang mereka jalani. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar

¹¹ Almaydza Pratama Abnisa, “KONSEP MOTIVASI PEMBELAJARAN,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020): hal. 134, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>.

¹² Budiman Hartono, “Motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *Jurnal Kedokteran Meditek* 22, no. 59 (2017): hal. 2, <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v22i59.1278>.

melalui berbagai cara agar siswa terdorong untuk belajar.¹³

Namun, penggunaan hukuman harus dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan rasa takut yang berlebihan pada peserta didik. Motivasi ekstrinsik yang diberikan secara tepat pada siswa dapat membantu siswa meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajarnya.¹⁴ Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik perlu dipadukan dengan motivasi intrinsik agar peserta didik tidak hanya belajar karena adanya hadiah atau hukuman, tetapi juga karena adanya kesadaran dan keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

C. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi minat, bakat, kondisi psikologis, harapan, dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, peran guru, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta kondisi sosial di sekitar peserta didik. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang erat dalam membentuk semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan dukungan dari orang tua maupun guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan adanya rangsangan dari luar tersebut, siswa dapat menjadi lebih terdorong untuk mengembangkan keinginan belajar secara mandiri, sehingga perlahan-lahan tumbuh kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, motivasi internal ataupun eksternal tidak hanya berperan sebagai pendorong sementara, tetapi juga dapat menjadi pemicu berkembangnya motivasi intrinsik yang lebih kuat dan berkelanjutan pada diri siswa.¹⁵

Berbagai faktor dapat memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berperan dalam membentuk semangat serta dorongan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita, yang sering juga disebut sebagai aspirasi, merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh seseorang. Setiap siswa memiliki cita-cita yang berbeda-beda sesuai dengan harapan dan keinginannya masing-masing. Target tersebut menjadi arah dalam kegiatan belajar karena mengandung makna penting bagi diri siswa. Dengan adanya tujuan yang jelas, siswa akan lebih termotivasi untuk berusaha dan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

2) Kemampuan belajar

Dalam proses belajar, siswa membutuhkan berbagai kemampuan yang mendukung. Kemampuan tersebut mencakup aspek-aspek psikologis seperti kemampuan mengamati, memusatkan perhatian, mengingat, berpikir, serta berimajinasi. Semakin baik kemampuan-kemampuan ini dimiliki siswa, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar.¹⁷

¹³ Herwati and dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan* (PT. Literasi Nusantara Abdi Grup, 2023), hal. 36.

¹⁴ . Rena Rismayanti et al., "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): hal. 255, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.

¹⁵ Halim Rasyid et al., "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-HIKMAH PULO GADUNG, JAKARTA TIMUR SELAMA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Ekonomi dan Industri* 23, no. 2 (2022): hal. 517, <https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.738>.

¹⁶ Novi Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (CV. Rizquna Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah, 2023), hal. 58.

¹⁷ Suparman Suparman and Junaidin Junaidin, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): hal. 3956, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>.

3) Kondisi siswa

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, baik dari segi fisik maupun psikologis. Kondisi fisik seperti kesehatan tubuh dapat langsung terlihat dan sering menjadi perhatian utama. Namun, kondisi psikologis seperti perasaan, kecemasan, atau kepercayaan diri juga sangat berpengaruh, meskipun tidak selalu tampak secara langsung. Kedua kondisi ini perlu diperhatikan karena dapat menentukan kesiapan siswa dalam belajar.¹⁸

4) Kondisi lingkungan

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur dinamis dalam belajar adalah faktor-faktor yang sifatnya tidak tetap atau berubah-ubah. Kadang-kadang faktor ini dapat memperkuat motivasi, namun di waktu lain bisa melemahkan bahkan menghilangkannya. Contohnya adalah kondisi emosi siswa, semangat belajar, serta situasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Karena sifatnya yang fluktuatif, unsur ini perlu diperhatikan agar motivasi siswa tetap terjaga.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi kesiapan guru dalam menguasai materi, metode penyampaian yang digunakan, kemampuan menarik perhatian siswa, serta cara melakukan evaluasi pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru secara optimal akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.¹⁹

D. Peran Motivasi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.²⁰ Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru menjadi lebih spesifik, yaitu berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Guru berfungsi sebagai pengelola lingkungan belajar sekaligus sebagai fasilitator yang membantu siswa agar dapat belajar secara optimal. Selain itu, guru juga memegang peranan penting dalam manajemen kelas dan pengelolaan siswa.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengelola siswa adalah dengan menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemberian motivasi kepada siswa menjadi salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru, karena dapat mendorong semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional adalah guru yang mampu memahami dan memenuhi kebutuhan siswa, termasuk kebutuhan akan

¹⁸ Vivin Anis Faristin and Heri Saptadi Ismanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA*, 1, no. 1 (2023): hal. 135.

¹⁹ Moch Hilman Taabudillah and Yanti Dewi, "PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH," *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies* (Sumedang) 1, no. 2 (202 AD): hal. 204.

²⁰ Siti Suprihatin, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): hal. 74.

dorongan atau motivasi dalam belajar.

Sejalan dengan itu, teori Abraham Maslow menyatakan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan diri, hingga aktualisasi diri. Seseorang akan lebih terdorong untuk belajar apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik.

Oleh karena itu, dorongan positif yang diberikan oleh guru kepada siswa akan memberikan dampak yang positif pula terhadap proses dan hasil belajar. Dengan demikian, peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.²¹

Peran guru sebagai motivator diwujudkan melalui upaya memperjelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi berupa pujian yang proporsional kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik atau memperoleh hasil belajar yang memuaskan, serta memberikan penilaian terhadap setiap tugas yang diselesaikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa.

Selanjutnya, Salah satu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai inisiator, yaitu pihak yang memulai, merancang, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagai inisiator, guru dituntut mampu memilih dan mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Adapun peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru bertugas menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami pembelajaran melalui penggunaan metode, media, dan strategi yang menarik. Suasana belajar yang penuh semangat, interaktif, dan tidak menegangkan dapat membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi secara terbuka agar siswa merasa dihargai dan memiliki keberanian dalam belajar. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penuh semangat, dan mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara terbuka.²² Motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

E. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru telah melakukan berbagai strategi, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah yang disertai dengan pemberian tugas. Namun, dalam praktiknya, metode tersebut cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Siswa lebih banyak menerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi secara langsung, seperti berdiskusi, bertanya, atau mengemukakan pendapat.

²¹ Maulana Muhammad et al., "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): hal. 123, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>.

²² Delisokhi Buulolo, "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS," *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2024): hal. 110, <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i2.2264>.

Kondisi ini menyebabkan suasana belajar menjadi kurang interaktif dan kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis maupun kreatif. Akibatnya, menurut peneliti, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Hal tersebut berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan potensi dan keaktifan siswa dalam belajar.²³

Dalam proses pembelajaran, keberadaan semangat dan motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa. Melalui pemberian motivasi yang tepat, siswa akan terdorong untuk belajar secara lebih aktif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini, guru memegang peranan strategis sebagai pihak yang mampu membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa melalui berbagai upaya, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam menyampaikan materi, guru tidak seharusnya terpaku pada satu metode saja, melainkan perlu mengombinasikan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Penggunaan satu metode secara terus-menerus berpotensi menimbulkan kebosanan yang dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru dituntut mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik, termasuk dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan. Penyajian materi yang inovatif dan menarik akan merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Kedua, pemberian tugas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Pemberian tugas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Bentuk tugas yang diberikan dapat beragam, seperti pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Meskipun bentuk dan jenis tugas berbeda-beda, tujuan utamanya tetap sama, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif.

Ketiga, pemberian pujian dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Pemberian apresiasi dalam bentuk pujian maupun nilai merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa cenderung merasa dihargai ketika usaha dan pencapaiannya diakui, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang pada diri siswa. Namun demikian, pujian harus diberikan secara proporsional dan sesuai dengan hasil yang dicapai agar tidak terkesan berlebihan. Bentuk pujian dapat berupa gestur nonverbal seperti anggukan kepala, senyuman, atau tepuk tangan, maupun ungkapan verbal.

Keempat, pemberian kuis baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini dapat memunculkan suasana kompetitif yang sehat di antara siswa. Adanya persaingan dapat mendorong siswa untuk berusaha memperoleh hasil terbaik, sehingga secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kelima, pemberian hukuman sebagai bentuk penguatan negatif. Hukuman dapat digunakan sebagai alat motivasi apabila diterapkan secara tepat, bijaksana, dan mendidik. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi siswa.

Selain itu, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Meningkatkan minat belajar siswa.

²³ Sukur and Zamdani, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 28 MERANGIN," *Adil : Jurnal Hukum STIH YPM* 3, no. 2 (2021): hal. 111.

3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa.
5. Memberikan umpan balik.
6. Menyampaikan komentar terhadap hasil kerja siswa.
7. Menyelenggarakan kegiatan kompetisi dan partisipasi dalam pembelajaran.

Upaya-upaya tersebut secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.²⁴

F. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula usaha dan intensitas belajar yang dilakukan, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi yang dicapai.

Dengan kata lain, motivasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran; semakin kuat motivasi, semakin besar pula peluang untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk dorongan atau semangat yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sementara itu, hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Jika dikaitkan, motivasi dan hasil belajar memiliki hubungan yang sangat erat, di mana motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam usaha mencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam diri siswa akan tercermin pada hasil belajar yang juga baik. Dengan demikian, semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin optimal pula hasil yang akan diperoleh.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus motivator memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran serta perubahan perilaku yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam konteks ini, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi kesehatan, aspek psikologis, minat, bakat, kecerdasan, serta dorongan internal lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang turut memberikan kontribusi terhadap semangat belajar siswa.²⁵

KESIMPULAN

Motivasi dalam pembelajaran merupakan faktor fundamental yang memengaruhi keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Motivasi berperan dalam mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan bermakna. Penerapan metode pembelajaran yang variatif, pemberian apresiasi, umpan balik, serta penilaian yang tepat terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi yang kuat akan berdampak positif terhadap keterlibatan aktif

²⁴ Zayyin Kholishotul Ma'rufah, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI ISLAMIAH PUCANGTELU LAMONGAN," *Awwaliah: Jurnal PGMI* 4, no. 1 (2021): hal. 83-84, <https://doi.org/10.58518/awwaliah.v4i1.1693>.

²⁵ Yogi Fernando et al., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): hal. 67, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

siswa dan pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. "KONSEP MOTIVASI PEMBELAJARAN." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020): 124–42. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>.
- Buulolo, Delisokhi. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS." *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2024): 103–16. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i2.2264>.
- Faristin, Vivin Anis, and Heri Saptadi Ismanto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA*. 1, no. 1 (2023).
- Firmansyah. "Motivasi Dalam Proses Pembelajaran Menurut Perspektif Hadist Tarbawi." *Edukatif* 8, no. 1 (2022).
- Habsy, Bakhrudin All, Zahra Rizqi Lutfiah, Nasywa Salsabila Sholihuddin, Dinda Yuli Nurarifah, and Ivan Alfath. "Konsep Motivasi dan Perannya dalam Pembelajaran." *TSAQOFAH* 4, no. 1 (2023): 529–44. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2290>.
- Hartono, Budiman. "Motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Kedokteran Meditek* 22, no. 59 (2017). <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v22i59.1278>.
- Herwati and dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abdi Grup, 2023.
- Kurnia, Deti, Meilina Silvi Imanika, Tatin Suhertin, et al. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024): 342–47. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>.
- Ma'rufah, Zayyin Kholishotul. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI ISLAMIAH PUCANGTELU LAMONGAN." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.1693>.
- Maharan, Elisa, Sumanti, and Hariki Fitrah. *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Memengaruh*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Maryana, Ferra, and Dewi Normilawati. "PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA/I KELAS XI DAN XII ILMU SOSIAL MAN 1 BARABAI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2016).
- Mayasari, Novi. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. CV. Rizquna Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah, 2023.
- Muhammad, Maulana, Fajar Setiawan, and Kunti Dian Ayu Afiani. "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 949. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>.
- Nidawati. "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 317–26. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.
- Nirmalawaty, Caroline Monica, Azi Rivaldi, and Mujazi Mujazi. *MOTIVASI MENJADI GURU (Sebuah Refleksi)*. (Jakarta), n.d.
- Nurfauzan, Ahmad Zakian, Mujahidin Almubarak, Karim Abdillah, and Ayu Anggraini. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (2023): 613–21. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.198>.
- Rahman, Sunarti. "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *Pascanegara Universitas Negeri Gorontalo*, November 25, 2021.
- Rasyid, Halim, Sukardi Sukardi, and Endang Tri Pujiastuti. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-HIKMAH PULO GADUNG, JAKARTA TIMUR SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi dan Industri* 23, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.738>.
- Rena Rismayanti, . Muhammad Aththar Rayhan, . Qois Khairullah El Adzim, and . Lu'lu Alikadhiya Fatihah. "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>.

- Suharni. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, no. 1 (2021).
- Sukur and Zamdani. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 28 MERANGIN." Adil : Jurnal Hukum STIH YPM 3, no. 2 (2021).
- Suparman, Suparman, and Junaidin Junaidin. "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 7, no. 6 (2023): 3950–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>.
- Suprihatin, Siti. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3, no. 1 (2015).
- Taabudillah, Moch Hilman, and Yanti Dewi. "PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH." Ulumuddin: Journal of Islamic Studies (Sumedang) 1, no. 2 (202 AD).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.